

PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER DALAM MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA TN. A DENGAN HIPERTENSI DI RSD KRMT WONGSONEGORO KOTA SEMARANG

Tina Lestari *¹

Sonhaji ²

^{1,2} Universitas Karya Husada Semarang

*e-mail: tinalestari10@gmail.com

Abstrak

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Intervensi yang dapat diterapkan pada pasien hipertensi yakni pemberian aromaterapi lavender yang dapat digunakan dalam menurunkan tekanan darah. Aromaterapi lavender adalah suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Tn. A Dengan Hipertensi Di RSD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk literature review untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi indentifikasi data hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 April 2023. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri, tekanan darah, kecemasan dan gangguan pola tidur setelah diberikan aromaterapi lavender. Sebelum dilakukan relaksasi aromaterapi lavender tekanan darah pada lansia 170/90 mmHg, sedangkan setelah dilakukan relaksasi aromaterapi lavender tekanan darah pada lansia 135/75 mmHg. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri, tekanan darah, kecemasan dan gangguan pola tidur setelah diberikan aromaterapi lavender. Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan gerontik dan diharapkan pihak Rumah Sakit dapat menindaklanjuti asuhan keperawatan yang diberikan dan diintegrasikan untuk dapat dijadikan discharge planning dalam menurunkan tekanan darah terhadap lansia.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Hipertensi, Lansia

Abstract

Elderly is a condition that occurs in human life. Hypertension is a condition where the blood vessels have high blood pressure (systolic blood pressure ≥ 140 mmHg or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg). An intervention that can be applied to hypertensive patients is giving lavender aromatherapy which can be used to lower blood pressure. Lavender aromatherapy is a way of caring for the body or healing diseases using essential oils. This scientific work aims to determine the application of lavender aromatherapy in reducing blood pressure in Mr. A with hypertension at RSD KRMT Wongsonegoro, Semarang City. This type of research is descriptive analytic in the form of a literature review to explore the problem of nursing care for patients with hypertension. The approach used is a nursing care approach which includes identification of assessment data, nursing diagnosis, planning, implementation and evaluation which will be carried out on April 12 - 14 2023. The result is evaluation showed a decrease in pain levels, blood pressure, anxiety and sleep pattern disturbances after being given lavender aromatherapy. Before the lavender aromatherapy relaxation, the blood pressure in the elderly was 170/90 mmHg, while after the lavender aromatherapy relaxation the blood pressure in the elderly was 135/75 mmHg. Evaluation shows a decrease in pain levels, blood pressure, anxiety and sleep pattern disturbances after being given lavender aromatherapy. It is hoped that it can increase insight and knowledge, especially in the field of gerontic nursing and it is hoped that the hospital can follow up on the nursing care provided and integrate it so that it can be used as discharge planning to reduce blood pressure in the elderly.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti

seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua.¹ Seseorang yang sudah lanjut usia banyak yang terjadi penurunan salah satunya kondisi fisik maupun biologis, dimana kondisi psikologisnya serta perubahan kondisi sosial dimana dalam proses menua ini memiliki arti yang artinya proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan – lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap *lesion* atau luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Hal ini dikarenakan fisik lansia dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur.²

Hipertensi merupakan salah satu masalah serius kesehatan masyarakat yang dihadapi dunia. Menurut International Society of Hypertension (2020) hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh lanjut usia ini menjadi salah satu penyakit degeneratif yang turut menyumbang angka kesakitan dan angka kematian akibat adanya penyakit penyerta atau komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi antara lain penyakit jantung, gagal ginjal, stroke hingga kematian.³

Jumlah lansia di Indonesia saat ini sekitar 27,1 juta orang atau hampir 10% dari total penduduk. Pada tahun 2025 diproyeksikan jumlah lansia meningkat menjadi 33,7 juta jiwa atau 11,8%.⁴ Peningkatan jumlah pasien hipertensi yang terus menerus, menjadikan hal ini sebagai suatu masalah yang harus ditangani dengan serius. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengelolaan hipertensi yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Pengobatan dalam mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan farmakologis bersifat jangka panjang, dimana obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi hipertensi berupa diuretik, betabloker, ACE inhibitor, angiotensin II receptor blocker, antagonis kalsium, vasodilator.⁵ Pengobatan nonfarmakologis pada dasarnya merupakan tindakan yang bersifat pribadi dan tidak menimbulkan pengaruh yang buruk. Terapi nonfarmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan pengobatan farmakologis yang lebih baik serta terbukti dapat mengontrol dan mempertahankan tekanan darah agar tidak semakin meningkat.⁶

Pengobatan dasar untuk hipertensi adalah non-farmakologis terapi, dan termasuk penurunan berat badan, asupan natrium terbatas, aktivitas fisik, dan penghentian merokok dan konsumsi alkohol. Namun, kepatuhan jangka panjang dengan pengobatan non-farmakologis sulit bagi sebagian besar pasien. Oleh karena itu, obat anti-hipertensi adalah pilihan yang lebih disukai untuk mengobati hipertensi.⁷

Intervensi yang dapat diterapkan pada pasien hipertensi yakni pemberian aromaterapi lavender yang dapat digunakan dalam menurunkan tekanan darah. Aromaterapi lavender adalah suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial. Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi. Manfaat pemberian aromaterapi lavender bagi seseorang adalah dapat menurunkan kecemasan, nyeri sendi, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, laju metabolik, dan gangguan tidur (*insomnia*), stress dan meningkatkan produksi hormon melatonin dan serotonin. Aromaterapi lavender dapat menumbuhkan perasaan tenang (*rileks*) pada jasmani, pikiran, dan rohani (*soothing the physical, mind and spiritual*), dapat menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah.⁸

METODE

Jenis Dan Desain Studi Kasus

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk *literature review* untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi indentifikasi data hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Subyek Studi Kasus

Partisipan dalam karya ilmiah akhir ini adalah pasien RSD KRMT Wongsonegoro Semarang yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* dengan kriteria sebagai berikut yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian, adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien RSD KRMT Wongsonegoro Semarang
2. Pasien dengan diagnosa medis hipertensi
3. Pasien dengan diagnosa keperawatan nyeri akut
- 4.

Instrumen Studi Kasus

Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan gerontik sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Karya Husada Semarang.

Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi dan waktu yang digunakan untuk karya ilmiah akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sadewa 4 RSD KRMT Wongsonegoro Semarang

2. Waktu

Waktu yang dilakukan untuk penelitian yaitu pada tanggal 12 – 14 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Peneliti melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan pada Tn. A yang telah dilakukan dan adanya kesenjangan serta membandingkan antara teori dan kenyataan yang sesuai di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.

1. Pengkajian

Studi kasus dilakukan dengan melakukan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan, pada kasus ini didapatkan data klien tampak meringis, pasien memegang kepala, tekanan darah meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Mubarak (2015) mengenai nyeri akut biasanya berlangsung singkat, pasien yang mengalami nyeri akut biasanya menunjukkan gejala perspirasi meningkat, denyut jantung dan tekanan darah meningkat serta pallor.⁹ Hipertensi sering dijuluki sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena dapat menyerang siapa saja secara tiba-tiba serta merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian dan salah satu masalah terbesar dikalangan lansia.¹⁰

Menurut PPNI (2016) Nyeri Akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan.¹¹ Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. Penyebab lansia menderita hipertensi diatas karena kemunduran fungsi kerja tubuh.¹²

Tingkat nyeri sebelum dilakukan relaksasi aromaterapi lavender pasien mengatakan nyeri kepala P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditusuk dan ditekan, R : kepala bagian belakang, S : 7, T : terus menerus. Hasil TTV sebelum dilakukan relaksasi aromaterapi lavender : TD : 170/90 mmHg, N : 129 x/menit. Pasien mengatakan setelah diberikan aromaterapi lavender nyeri kepala berkurang, P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditekan, R : kepala bagian belakang, S : 6, T : terus menerus. Hasil TTV setelah dilakukan relaksasi aromaterapi lavender : TD : 160/82 mmHg, N : 104 x/menit.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan hipertensi. Nyeri akut merupakan nyeri yang timbul secara mendadak dan

cepat menghilang, yang tidak melebihi 6 bulan dan ditandai adanya peningkatan tegangan otot.¹³ Penentuan diagnosa ini muncul karena hasil pengkajian ditemukan tanda dan gejala nyeri seperti pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, pasien sulit tidur, tekanan darah meningkat. Hipertensi lansia adalah Hipertensi dengan sistolik terisolasi (*Isolated Systolic Hypertension*) dimana terdapat kenaikan tekanan darah sistolik disertai penurunan tekanan darah diastolic yaitu $\geq 140/90$ mmHg. Peningkatan tekanan darah sistolik disebabkan terutama oleh kekakuan arteri atau berkurangnya elastisitas aorta.¹⁴

Menurut (Andarmoyo, 2013) nyeri akut biasanya terjadi mendadak dan terlokalisasi, umumnya nyeri akut dialami pada kondisi sakit kepala, sakit gigi, terbakar, tertusuk duri, pasca pembedahan, pasca persalinan dan lain sebagainya. Nyeri akut biasanya disertai oleh tanda gejala aktivasi sistem saraf simpatis seperti terjadinya peningkatan respirasi, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, *diaphoresis*, dan dilatasi pupil, secara verbal pasien akan mengeluhkan ketidaknyamanan akibat nyeri, memperlihatkan respon emosi menangis, mengerang kesakitan, menyeringai dan mengerutkan wajah.¹⁵

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu pasien lansia yang mengalami nyeri akut karena hipertensi. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. Penyebab lansia menderita hipertensi diatas karena kemunduran fungsi kerja tubuh.¹²

Tujuan dan kriteria hasil (SLKI) setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x8 jam maka nyeri akut akan menurun, dengan kriteria hasil: Tingkat nyeri : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, frekuensi nadi membaik, tekanan darah membaik, pola tidur membaik.

Intervensi keperawatan (SIKI) manajemen nyeri adalah 1. identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri identifikasi skala nyeri, 2. identifikasi respon nyeri non verbal, 3. identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, 4. berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, 5. fasilitasi istirahat dan tidur, 6. jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, 7. jelaskan strategi meredakan nyeri, 8. jarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, 9. kolaborasi pemberian analgetik, *jika perlu*.

4. Implementasi Keperawatan

Tahap ini peneliti melakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan. Implementasi keperawatan adalah tahap proses keperawatan dengan melaksanakan berbagai strategi tindakan keperawatan yang telah direncanakan. Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi menuju status kesehatan yang optimal. Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari intervensi keperawatan yang mencakup perawatan langsung atau tidak langsung.¹⁶

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada Tn. A dengan diagnosa medis hipertensi dan diagnosa keperawatan nyeri akut dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 sampai tanggal 14 April 2023 di ruang Sadewa 4 RSD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Tindakan keperawatan penatalaksanaan hipertensi untuk menurunkan resiko penyakit kardiovaskuler dan mortalitas serta morbiditas yang berkaitan. Tujuan terapi adalah mencapai dan mempertahankan tekanan sistolik dibawah 140 mmHg dan tekanan diastolic dibawah 90 mmHg dan mengontrol faktor resiko. Hal ini dapat dicapai melalui modifikasi gaya hidup saja, atau dengan obat antihipertensi.¹⁷ Aromaterapi memiliki pengaruh terhadap mood atau suasana hati, mengendalikan emosi, ingatan dan kemampuan belajar.¹⁸

Berdasarkan perencanaan yang dibuat peneliti melakukan tindakan keperawatan yang disusun sebelumnya untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut. Hari pertama tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi nyeri, memberikan teknik nonfarmakologi untuk

mengurangi rasa nyeri dengan relaksasi aromaterapi lavender, menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, menjelaskan strategi meredakan nyeri dengan relaksasi aromaterapi lavender, mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dengan cara relaksasi aromaterapi lavender. Hari kedua tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan relaksasi aromaterapi lavender, memfasilitasi istirahat dan tidur, menjelaskan strategi meredakan nyeri dengan relaksasi aromaterapi lavender. Hari ketiga tindakan yang dilakukan mengidentifikasi nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan relaksasi aromaterapi lavender, memfasilitasi istirahat dan tidur.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah salah satu tahapan dari rangkaian asuhan keperawatan yang akan menilai hasil kerja dan respon perkembangan pasien. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki apabila adanya tindakan yang belum atau tidak mencapai tujuan asuhan keperawatan yang telah direncanakan pada tahap intervensi.¹⁶

Hasil evaluasi pada Tn. A adalah evaluasi akhir hari ketiga pada pasien lansia, sebelum dilakukan relaksasi aromaterapi lavender pasien mengatakan nyeri kepala (P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditusuk dan ditekan, R : kepala bagian belakang, S : 4, T : terus menerus), hasil TTV sebelum dilakukan relaksasi aromaterapi lavender ialah TD : 146/78 mmHg, N : 97 x/menit, S : 36,3 °C, RR : 20 x/menit, SpO₂ : 99 % RA. Setelah diberikan aromaterapi lavender nyeri kepala berkurang (P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditekan, R : kepala bagian belakang, S : 2, T : hilang timbul), hasil TTV sebelum dilakukan relaksasi aromaterapi lavender ialah TD : 135/75 mmHg, N : 81 x/menit, S : 36,5 °C, RR : 20 x/menit, SpO₂ : 99 % RA.

B. Keterbatasan Studi Kasus

Pada saat melakukan pengkajian pasien sering tidak fokus pada pembicaraan, sering mengeluh kepalanya pusing dan nyeri kepala bagian belakang sehingga beberapa kali pengkajian sempat terhenti, namun setelah pasien merasa sudah lebih baik peneliti melakukan pendekatan yang baik serta membina hubungan saling percaya antara pasien dan peneliti, akhirnya pengkajian berhasil dilakukan sampai selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada Tn. A tentang penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri akut pada lansia dengan masalah utama hipertensi, maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu pasien mengatakan mengalami sakit kepala dan pusing sejak 1 minggu yang lalu, pasien mengatakan kepalanya pusing, pasien mengatakan nyeri kepala (P : adanya tekanan darah tinggi, Q : seperti ditusuk dan ditekan, R : kepala bagian belakang, S : 7, T : terus menerus), pasien tampak meringis, pasien memegang kepala, tekanan darah meningkat, Hasil TTV : TD : 170/90 mmHg, N : 89 x/menit, S : 36,7 °C, RR : 20 x/menit, SpO₂ : 99 % nasal kanul 3 lpm.
2. Diagnosa yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan hipertensi, ansietas berhubungan dengan penyakit yang diderita (hipertensi), dan gangguan pola tidur berhubungan dengan kecemasan.
3. Intervensi keperawatan menggunakan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri, tekanan darah, kecemasan dan gangguan pola tidur pada lansia yang mengalami hipertensi.
4. Implementasi yang diberikan pada pasien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan aromaterapi lavender sampai masalah teratasi.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri, tekanan darah, kecemasan dan gangguan pola tidur setelah diberikan aromaterapi lavender.

Saran

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan gerontik dan diharapkan pihak Rumah Sakit dapat menindaklanjuti asuhan keperawatan yang diberikan dan diintegrasikan untuk dapat dijadikan *discharge planning* dalam menurunkan tekanan darah terhadap lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Mawaddah N. Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik di RSJ Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul. *Hosp Majapahit*. 2020;12(1):13-40.
- Friska B et al. The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *J Prot Kesehat*. 2020;9(1):1-8.
- UNGER, Thomas et al. International Society of Hypertension global hypertension practice guidelines. *Hypertension*. 2020;75(6):1334-1357.
- Kemendes RI. *Data Hipertensi*; 2021.
- Rusdi & Nurlaela Isnawati. *Awat! Anda Bisa Mati Cepat Akibat Hipertensi Dan Diabetes*. Cetakan Pe. Power Books (IHDINA); 2009.
- Hikayati. *Penataklasaan Non Farmakologis Terapi Komplementer Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Dan Mencegah Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Primer Di Kelurahan Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir*; 2014.
- Yulanda, G., & Lisiswanti R. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Majority*. 2017;6:25-33.
- Mailani I. Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender terhadap Kestabilan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang. *Univ Muhammadiyah Kalimantan Timur*. Published online 2021.
- Mubarak et al. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba Medika; 2015.
- Kemendes RI. Hipertensi pada Lansia. Published online 2023.
- PPNI. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. PPNI; 2016.
- Nurarif, Kusuma. Terapi Komplementer Akupresure. *J Chem Inf Model*. 2016;53(9).
- Hidayat AA. . *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi 2. Salemba Medika; 2014.
- Manurung. *Keperawatan Medikal Bedah*. Trans Info Media; 2018.
- Andarmoyo S. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Ar-Ruzz; 2013.
- Risnawati, Herman A, Kurniawan F, et al. *Dokumentasi Keperawatan*. Cetakan Pe. (Susanty S, Haryati, Fitriani, eds.). CV. Eureka Media Aksara; 2023.
- Aspiani RY. *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC*. Buku Kedokteran EGC; 2016.
- Jaelani. *Aroma Terapi*. Pustaka Populer; 2018.